



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

## Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Metode Ceramah di MAN 2 Bukittinggi



Bintan Fadhilah<sup>1</sup>, Yulia Fattia<sup>2</sup>, Havis Ramadhan<sup>3</sup>

Email :

[Bintanfadhilah@gmail.com](mailto:Bintanfadhilah@gmail.com)

[yuliafattia@gmail.com](mailto:yuliafattia@gmail.com)

[9.6havisramadhan@gmail.com](mailto:9.6havisramadhan@gmail.com)

### Authors Affiliation:

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sjech  
M. Djamil Djambek Bukittinggi,  
Indonesia

### Article History :

Submission : September 05, 2025

Revised : Oktober 14, 2025

Accepted : November 10, 2025

Published: Desember 31, 2025

### Keyword :

Learning  
Motivation, Learning the  
Qur'an and Hadits, Lecture  
Method

### Kata Kunci :

Motivasi  
Belajar, Pembelajaran Al-  
Qur'an Hadits, Metode  
Ceramah

### Abstract

The purpose of learning the Quran and Hadith in Madrasah Aliyah is to build students' religious understanding and learning motivation. One method that is still widely used is the lecture method, although it is often seen as a conventional method that can potentially make students passive. However, in practice, the lecture method is still maintained because it is considered effective for conveying conceptual material and a wide range of topics. Previous research generally highlights the weaknesses of the lecture method in learning. In fact, the lecture method, when applied flexibly and combined with other methods, has the potential to remain relevant, particularly in the study of the Quran and Hadith at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). Research on the application of the contextual lecture method and its relationship to student learning motivation is still relatively limited. Based on these conditions, this study aims to analyze students' learning motivation in Al-Qur'an Hadith lessons using the lecture method, which is applied flexibly at MAN 2 Bukittinggi. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and literature review. The research results are expected to provide an empirical overview of the relevance of the lecture method in increasing students' learning motivation.

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membangun pemahaman keagamaan dan motivasi belajar siswa. Salah satu metode yang masih banyak digunakan adalah metode ceramah, meskipun sering dipandang sebagai metode konvensional yang berpotensi membuat siswa pasif. Namun, dalam praktiknya, metode ceramah masih dipertahankan karena dinilai efektif untuk menyampaikan materi konseptual dan cakupan materi yang luas. Penelitian terdahulu umumnya menyoroti kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran. Padahal, metode ceramah yang diterapkan secara fleksibel dan dikombinasikan dengan metode lain berpotensi tetap relevan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Kajian mengenai penerapan metode ceramah secara kontekstual dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah yang diterapkan secara fleksibel di MAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai relevansi metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar, mempertahankan usaha belajar, serta mencapai tujuan akademik tertentu. Siswa dengan motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan memiliki tanggung jawab akademik yang lebih tinggi (Supriadi,



2023; Uno, 2021). Dalam konteks pendidikan formal, motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengelola motivasi belajar siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tidak terdapat satu metode pembelajaran yang paling efektif untuk semua situasi pembelajaran, karena efektivitas metode sangat bergantung pada karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik (Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dalam memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran secara tepat agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling lama dan masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Metode ini sering dipersepsikan sebagai metode konvensional yang berpotensi membuat siswa pasif. Namun, penelitian mutakhir menunjukkan bahwa metode ceramah tetap relevan apabila diterapkan secara kontekstual, fleksibel, dan dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi dan praktik (Wirabumi, 2020; Ramadhan *et al.*, 2023). Dengan pengelolaan yang tepat, metode ceramah dapat membantu siswa memahami materi konseptual secara sistematis dan efisien.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki karakteristik khusus, yaitu menekankan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang bersifat konseptual sekaligus aplikatif (Amirudin, 2023; Darfila, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti metode ceramah dari sisi kelemahannya, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa. Namun, kajian yang membahas metode ceramah sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan secara fleksibel dan variatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks madrasah negeri di daerah seperti MAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah yang diterapkan secara fleksibel di MAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami penerapan metode ceramah, motivasi belajar siswa, serta keterkaitan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menggunakan metode ceramah, sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menelusuri makna, proses, serta konteks penerapan metode pembelajaran tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori motivasi belajar yang menegaskan bahwa perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh dorongan internal maupun eksternal. Motivasi belajar dipahami sebagai kekuatan yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2021; Supriadi, 2023). Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada teori pembelajaran behavioristik yang memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang muncul akibat interaksi individu dengan lingkungannya, termasuk hubungan antara guru, metode pembelajaran, dan peserta didik (Parwati, 2018).

Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual metode ceramah sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara adaptif dan kontekstual. Metode ceramah tidak dimaknai sebagai penyampaian materi secara satu arah semata, melainkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dapat dipadukan dengan metode lain sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik (Sanjaya, 2020; Wirabumi, 2020).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Tahap pertama berupa observasi awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi, khususnya terkait penerapan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap kedua adalah wawancara mendalam yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai penerapan metode ceramah dan kondisi motivasi belajar siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus keleluasaan untuk menggali data yang berkembang selama proses wawancara.

Tahap ketiga yaitu studi kepustakaan yang bertujuan untuk memperkuat dasar teoretis penelitian serta menelaah temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik motivasi belajar, metode ceramah, dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sumber pustaka diperoleh dari buku ilmiah dan artikel jurnal yang relevan serta mutakhir.

Narasumber dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi sebagai informan utama, mengingat perannya yang langsung terlibat dalam

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, siswa MAN 2 Bukittinggi juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data terkait motivasi belajar serta pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah. Penentuan narasumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian dan keterkaitan informan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2021).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara sistematis dan logis berdasarkan kerangka teori yang digunakan (Miles et al., 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan rumusan fokus penelitian yang diarahkan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah, hasil observasi kelas dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa MAN 2 Bukittinggi berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Temuan ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, seperti perhatian terhadap penjelasan guru, kebiasaan mencatat poin-poin penting, serta keterlibatan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. (Hidayati & Nasution, 2021; Rosyidah, 2023).

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Mahariah (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika guru PAI mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa serta menggunakan metode yang komunikatif. Dalam konteks ini, motivasi belajar tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses pedagogik yang konsisten, terutama ketika siswa merasa pembelajaran memiliki makna bagi kehidupan religius dan sosial mereka. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa MAN 2 Bukittinggi berkembang lebih baik ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits disampaikan secara jelas, terarah, dan relevan dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. (Nasution & Mahariah, 2023)

Namun demikian, motivasi belajar tersebut tidak muncul secara seragam pada seluruh siswa. Data hasil wawancara mengindikasikan bahwa perbedaan motivasi dipengaruhi oleh gaya penyampaian guru dan karakteristik materi yang sedang dipelajari. Materi yang disampaikan secara kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari cenderung memunculkan respons belajar yang lebih positif dibandingkan penyampaian yang bersifat abstrak. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukanlah kondisi yang statis,

melainkan hasil dari interaksi antara siswa, guru, dan konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Putra (2021) serta Lestari (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kejelasan penyampaian materi dan kualitas interaksi pedagogis.

Dalam Penelitian Angreini, (2025) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist motivasi menjadi salah satu determinan penting yang mendorong keterlibatan siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara aktif memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat seperti pahala dan hikmah dari membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi merasa terdorong secara emosional dan spiritual untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

## 2. Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Rumusan masalah kedua penelitian ini berkaitan dengan bagaimana metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode ceramah masih menjadi metode utama, khususnya pada tahap penyampaian konsep dasar, pengenalan ayat dan hadits, serta penjelasan makna dan kandungan teks.

Metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih memiliki relevansi pedagogik apabila dipahami sebagai strategi penyampaian konsep dasar yang bersifat normatif dan tekstual. Syahrin (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa ceramah tidak dapat langsung dikategorikan sebagai metode yang pasif, melainkan sebagai metode yang efektif untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap materi yang bersifat konseptual, seperti tafsir ayat dan makna hadits. Ceramah menjadi kurang efektif bukan karena metodenya, tetapi karena cara penerapannya yang monoton dan tidak kontekstual. Temuan ini sejalan dengan kondisi di MAN 2 Bukittinggi, di mana ceramah digunakan sebagai metode awal untuk menyampaikan materi sebelum siswa diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang lebih partisipatif. (Syahrin, 2025)

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini tergolong metode dasar dan selalu digunakan dari waktu-kewaktu salah satu metode yang digunakan al-Qur'an dalam mendidik ummat adalah dengan menggunakan metode cerita, kemudian dari cerita tersebut dapat diambil hikmah (pelajaran) bagi pembacanya. Selain itu, cerita atau sejarah dalam al-Qur'an itu kadang berkaitan dengan masa lalu, seperti cerita nabi dan orang-orang shalih dan juga cerita kaum yang mengalami kesengsaraan, sehingga secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan memotivasi untuk berbuat baik. (Nawazir, S. Rusydi & Charles, 2022). Pemilihan metode ceramah didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu dan kebutuhan untuk menyampaikan materi konseptual secara sistematis. Temuan ini diperoleh dari pernyataan guru yang menegaskan bahwa ceramah dianggap paling efektif

untuk menyampaikan materi awal sebelum siswa diarahkan pada aktivitas pembelajaran lainnya. (Yusuf & Ma'arif, 2022; Hanafiah, 2024).

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Pratama (2020) dan Ningsih (2023) yang menyatakan bahwa metode ceramah masih relevan dalam pembelajaran PAI apabila digunakan secara terencana dan terarah. Dengan demikian, ceramah tidak dapat serta-merta diposisikan sebagai metode yang usang, melainkan sebagai strategi pedagogis yang masih memiliki fungsi penting dalam konteks tertentu.

### 3. Variasi Metode sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan metode ceramah secara tunggal. Data observasi memperlihatkan adanya kombinasi antara ceramah dengan metode tanya jawab, diskusi, serta praktik membaca Al-Qur'an. Variasi metode ini muncul sebagai respons guru terhadap kondisi kelas dan tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dalam Penelitian Akrima, (2024) membahas pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi tantangan kontemporer. Integrasi teknologi dan pendekatan kreatif dalam materi pembelajaran terbukti mendorong perilaku belajar siswa yang lebih inovatif dan partisipatif, yang secara tidak langsung membantu meningkatkan motivasi belajar agama. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ceramah merupakan metode tradisional, pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif mampu memperkuat daya tarik materi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama,

Penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal. Alfarizi, Maulana, dan Azzahra (2025) menjelaskan bahwa ceramah interaktif yang disertai tanya jawab, diskusi, dan umpan balik langsung dari siswa mampu mendorong keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses satu arah, tetapi sebagai interaksi edukatif antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode berperan penting dalam menjaga perhatian siswa serta mencegah kejenuhan belajar, sebagaimana juga ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi. (Alfarizi et al., 2025)

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa variasi metode dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan menjaga fokus siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika pembelajaran memberikan ruang partisipasi aktif, bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Penelitian lain juga membuktikan bahwa integrasi metode ceramah dengan diskusi dan praktik mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran agama (Kurniasih & Lestari, 2021; Fauzi, 2024).

Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Sari dan Kurniawan (2022) serta Hakim (2024) yang menegaskan bahwa integrasi metode ceramah dengan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Metode ceramah dinilai efektif dalam menyampaikan materi konseptual dan normatif yang membutuhkan penjelasan



langsung dari guru (Halim & Zulkifli, 2021). Dengan demikian, variasi metode berfungsi sebagai penguat motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Ceramah

Penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode ceramah. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta pengamatan terhadap situasi kelas. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan komunikasi guru, penguasaan materi, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan kelas. Ceramah yang disampaikan dengan bahasa sederhana, intonasi yang jelas, dan disertai contoh konkret terbukti lebih mudah dipahami oleh siswa dan mampu meningkatkan minat belajar. Sebaliknya, ceramah yang monoton dan minim variasi cenderung menurunkan perhatian siswa.

Efektivitas metode ceramah sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan komunikasi guru dalam menyampaikan materi. Ahsan, Aysar, dan Rusydi (2023) menegaskan bahwa ceramah yang disampaikan dengan bahasa sederhana, struktur yang jelas, serta disertai contoh konkret akan lebih mudah diterima oleh siswa. Sebaliknya, ceramah yang disampaikan tanpa variasi dan tanpa memperhatikan karakteristik siswa cenderung menurunkan motivasi belajar. Temuan ini menguatkan hasil penelitian di MAN 2 Bukittinggi bahwa kemampuan guru dalam mengelola ceramah secara komunikatif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. (Ahsan et al., 2023)

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nurhadi (2021) serta Fauziah dan Anwar (2023) yang menegaskan bahwa kualitas komunikasi guru dan kesesuaian metode dengan karakteristik siswa menjadi penentu utama efektivitas metode ceramah. Efektivitas metode ceramah juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan pengelolaan kelas yang adaptif terhadap karakter siswa (Arifin & Syamsuddin, 2022; Nabila, 2023).

#### 5. Penafsiran Temuan Berdasarkan Teori Motivasi Belajar

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat ditafsirkan melalui pendekatan behavioristik dan kognitif. Dari perspektif behavioristik, metode ceramah berperan sebagai stimulus yang memunculkan respons berupa perhatian, pencatatan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahman, 2020). Respons tersebut menunjukkan adanya motivasi belajar yang muncul akibat rangsangan pembelajaran. Dalam perspektif motivasi kontemporer, keterlibatan kognitif dan afektif siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran berbasis metode ceramah adaptif (Siregar, 2021; Wulandari & Hakim, 2024).

Dalam ranah teori motivasi belajar kontemporer, keterlibatan aktif siswa tidak sekadar menjadi indikator tambahan, melainkan menjadi inti dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar dipandang sebagai kekuatan pendorong internal yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keterlibatan aktif siswa baik secara kognitif, afektif,

maupun sosial — maka semakin efektif pula proses internalisasi pengetahuan yang terjadi. Dalam konteks ini, peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif.

Penelitian Jayanegara et al. (2024) melalui analisis meta-studi memberikan kontribusi penting dalam memperjelas hubungan antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar, khususnya dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa pendekatan pembelajaran interaktif — yang mencakup diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, dan studi kasus — terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dibandingkan metode ceramah tradisional. Metode ceramah yang bersifat satu arah sering kali hanya menempatkan siswa sebagai penerima pasif pengetahuan, sehingga ruang bagi eksplorasi, refleksi, dan partisipasi menjadi terbatas. Padahal, dalam teori konstruktivisme sosial, pengetahuan justru berkembang melalui interaksi antarindividu dan pengalaman nyata dalam konteks sosial pembelajaran.

Namun demikian, Jayanegara et al. (2024) tidak serta-merta menolak keberadaan metode ceramah. Mereka menegaskan bahwa ceramah masih relevan digunakan apabila dikemas sebagai bagian dari strategi pembelajaran adaptif. Artinya, ceramah perlu direkonstruksi agar tidak lagi menjadi kebiasaan monologis, tetapi diubah menjadi metode yang lebih dinamis dan partisipatif. Guru, misalnya, dapat memadukan ceramah dengan teknik bertanya terbuka, penggunaan media interaktif, atau penyisipan studi kontekstual yang merangsang berpikir kritis. Dengan cara tersebut, ceramah bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Pendekatan adaptif ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sering menekankan aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman teks, sehingga cenderung menggunakan metode ceramah konvensional. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa saat guru mengubah cara penyampaian ceramah menjadi lebih interaktif — misalnya dengan mengajak siswa menafsirkan makna ayat secara kontekstual atau mendiskusikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya — motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan ini menegaskan pentingnya fleksibilitas pedagogis dalam mengelola metode mengajar. Guru yang mampu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa dan konteks mata pelajaran akan lebih berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, metode ceramah tidak harus ditinggalkan, tetapi harus diolah kembali agar sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam kerangka ini, keterlibatan aktif dan motivasi belajar menjadi dua komponen yang saling menopang, menciptakan sinergi positif bagi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.



Dalam perspektif teori kognitif, motivasi belajar dipahami sebagai hasil dari proses mental ketika siswa mampu memaknai informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta melihat relevansinya dengan kebutuhan dan tujuan pribadi. Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, membuat siswa merasa bahwa aktivitas belajar yang mereka lakukan bukan sekadar kewajiban, tetapi suatu proses yang bernilai dan bermanfaat. Ketika siswa mengerti mengapa suatu materi penting dan bagaimana materi tersebut terkait dengan kehidupan nyata, maka muncul dorongan internal untuk terlibat lebih serius dalam proses belajar.

Dalam konteks ini, metode ceramah tidak otomatis identik dengan pembelajaran pasif, sepanjang guru mampu mengemasnya secara kontekstual dan bermakna. Ceramah yang kontekstual berarti penyampaian materi dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa, perkembangan zaman, dan persoalan yang mereka hadapi, sehingga informasi tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi hadir sebagai jawaban atas kebutuhan nyata. Dengan cara tersebut, ceramah berfungsi membantu siswa membangun skema kognitif baru atau memperkuat skema yang sudah ada, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan kognitif yang lebih mendalam sebagaimana dijelaskan Sulastri (2022).

Keterlibatan kognitif yang tinggi tercermin ketika siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengolah informasi, mengajukan pertanyaan, melakukan penafsiran, serta menghubungkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan lain. Di titik ini, ceramah berperan sebagai pemicu proses berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru dapat memperkuat proses tersebut dengan memberikan contoh konkret, analogi yang dekat dengan kehidupan siswa, dan pertanyaan pemantik yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, proses ceramah tidak berhenti pada penyampaian informasi satu arah, tetapi menjadi ruang dialog internal dalam diri siswa antara informasi baru dan struktur kognitif yang telah dimiliki.

Temuan penelitian yang dirujuk menunjukkan bahwa metode ceramah sebenarnya tidak bersifat pasif secara inheren, melainkan menjadi pasif ketika digunakan tanpa pertimbangan pedagogis yang matang. Ceramah dapat berubah menjadi sarana yang memotivasi apabila guru menggunakannya dengan pendekatan yang tepat, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman makna, bukan sekadar penyelesaian materi. Maulana dan Fikri (2024) menegaskan bahwa ketika guru mengajak siswa merenungkan kembali isi ceramah, menghubungkannya dengan pengalaman religius maupun sosial mereka, serta memberi ruang bagi respon dan umpan balik, maka ceramah justru memperkuat motivasi belajar.

Dengan demikian, dalam kerangka teori kognitif, ceramah yang dikelola secara kontekstual dan reflektif dapat berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini mampu menjembatani antara tujuan pembelajaran, isi materi, dan dunia pengalaman siswa, sehingga proses belajar tidak hanya dipahami sebagai transfer informasi, tetapi sebagai proses pemaknaan yang sadar. Posisi ceramah dalam pembelajaran, oleh karena itu, bukan sekadar teknik tradisional yang usang, melainkan strategi yang tetap relevan selama diintegrasikan dengan prinsip-prinsip

pembelajaran yang menekankan pemahaman tujuan, makna, dan relevansi bagi peserta didik.

#### 6. Kontribusi Temuan terhadap Pengembangan Teori dan Praktik Pembelajaran PAI

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memodifikasi pandangan klasik yang cenderung menempatkan metode ceramah sebagai metode yang kurang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ceramah tetap memiliki nilai pedagogis, khususnya sebagai metode pengantar materi, apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran lain yang bersifat partisipatif. Temuan Dalam Penelitian Sari, (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, termasuk ketika metode ceramah dipadukan dengan pendekatan aktif, secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran agama. Pendekatan kontekstual memposisikan siswa sebagai peserta aktif yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan motivatif. Hal ini menegaskan bahwa metode ceramah tradisional dapat diperkuat melalui strategi kontekstual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits .

Di MAN 2 Bukittinggi guru menyesuaikan metode ceramah dengan materi yang akan diajarkan , karena metode ceramah memiliki beberapa keunggulan dan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dapat menampung kelas besar, sehingga sangat efektif untuk digunakan dalam situasi di mana jumlah siswa relatif banyak .Dengan demikian, guru dapat menyampaikan informasi kepada seluruh siswa secara bersamaan, tanpa harus khawatir tentang keterbatasan ruang atau waktu.Selain itu, metode ceramah juga mudah digunakan dan dapat mencakup materi pelajaran yang banyak, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.Guru dapat menyampaikan informasi tentang tafsir ayat, hadits, dan konsep-konsep lainnya secara langsung dan jelas, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Dalam sebuah Penelitian mereka Hidayat & Nur, (2022) kolaborasi profesional antar guru dibahas sebagai faktor pendukung utama dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi ini mencakup diskusi strategi, berbagi praktik terbaik, dan refleksi kolektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Guru yang terlibat dalam kolaborasi cenderung lebih siap memodifikasi metode ceramah mereka dengan memadukannya dengan pendekatan lain sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan motivasi

Metode ceramah juga memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih mudah (Fatmawati & Rozin, 2018). Selain itu, metode ceramah juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar mereka, karena guru dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif.Namun, penting juga

untuk diingat bahwa metode ceramah harus digunakan secara bijak dan tidak monoton. Guru harus dapat menyesuaikan metode ceramah dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta menggunakan teknik yang variatif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Wirabumi, 2020). Contohnya, guru dapat menggunakan teknik tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan metode ceramah yang komunikatif, kontekstual, dan adaptif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ceramah tidak lagi diposisikan sebagai tujuan akhir pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari strategi yang bertujuan membangun motivasi dan pemahaman siswa secara berkelanjutan (Zainuddin, 2023; Putri & Yusran, 2021).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bukittinggi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Motivasi belajar tersebut tercermin dari perhatian, keterlibatan, dan respons aktif siswa selama proses pembelajaran. Tingkat motivasi siswa dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi, karakteristik peserta didik, serta konteks dan situasi pembelajaran di kelas.

Metode ceramah masih menjadi metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada penyampaian materi yang bersifat konseptual, seperti pemahaman makna ayat, hadits, dan kedudukan hadits. Meskipun sering dikategorikan sebagai metode tradisional, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah tetap relevan dan efektif apabila direncanakan secara matang, disampaikan secara komunikatif, serta didukung oleh penggunaan media dan variasi metode pembelajaran.

Efektivitas metode ceramah sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ceramah yang disampaikan secara sistematis, kontekstual, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Sebaliknya, penggunaan ceramah secara monoton tanpa interaksi dan variasi berpotensi menurunkan perhatian serta partisipasi siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memodifikasi pandangan klasik yang menempatkan metode ceramah sebagai metode pasif. Temuan menunjukkan bahwa ceramah dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang memotivasi apabila dikombinasikan dengan metode lain yang bersifat partisipatif, terutama pada materi praktik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, metode ceramah tidak diposisikan sebagai satu-satunya metode pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang fleksibel dan adaptif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

## **Wawancara**

Elfita, S.Ag (Guru Al-Qur'an Hadits Man 2 Bukittinggi), *Interview*, Senin, 13 Oktober 2025

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada Ibuk Yudelnilastia yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan artikel pada saat perkuliahan Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN. Dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Man 2 Bukittinggi dan Guru Al-Quran Hadits Ibuk Elvita yang telah berkenan memberikan bantuan dan informasi yang dibutuhkan dalam proses penyusunan karya artikel ini.

## **Pernyataan Kontribusi Penulis**

Penulis 1 : Penulisan naskah, revisi kritis dan pengumpulan data

Penulis 2 : Pengumpulan data, analisis/interpretasi data dan revisi kritis

Penulis 3 : Pengumpulan data

## **Pernyataan Pendanaan**

Pada saat penelitian , penulis tidak menerima pendanaan eksternal dari lembaga manapun. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini didanai secara mandiri oleh penulis tanpa adanya hibah atau dukungan pendanaan khusus

## **Pernyataan Ketersediaan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tersedia untuk akses publik. Hal tersebut dikarenakan tidak ada kerahasiaan, privasi, dan kepemilikan pihak ketiga.

## **Pernyataan Kepentingan**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penyusunan artikel ini. Penelitian ini dilakukan secara independen tanpa keterlibatan pihak manapun yang mempengaruhi penelitian. Artikel ini murni berdasarkan temuan penelitian

## **Pernyataan Penggunaan AI**

Selama persiapan naskah ini, penulis menggunakan Chat GPT versi GPT -3.5 untuk pengeditan bahasa (tata bahasa, kejelasan, dan keterbacaan).

## **Referensi**

- Abdurrahman, Ayi., et al. (2024). *Buku ajar teori pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahsan, A. A., Aysar, M. R., & Rusydi, M. R. (2023). Analysis of learning methods in increasing students' learning motivation. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), A5–A20.
- Akrima, A. (2024). Mendorong perilaku inovatif dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Alfarizi, S., Maulana, Y. R., & Azzahra, F. F. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ceramah interaktif. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 755–768.
- Amirudin. (2023). *Metode-metode mengajar perspektif Al-Qur'an Hadits dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Angreini, V. (2025). Pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *SURAU: Journal of Islamic Education*.
- Arifin, Z., & Syamsuddin. (2022). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 121–135.
- Darfila, S. (2023). Analisis metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 115–128.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).
- Fauzi, A. (2024). Integrasi metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran agama. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 89–104.
- Hakim, L. (2024). Dinamika metode ceramah dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.
- Halim, A., & Zulkifli. (2021). Efektivitas metode ceramah pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 14(2), 143–158.
- Hanafiah. (2024). Reinterpretasi metode ceramah dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 44–58.
- Hidayat, R., & Nur, A. (2022). Kolaborasi profesional guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan strategi pembelajaran. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 5(3), 129–144.
- Hidayati, N., & Nasution, S. (2021). Motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201–214.
- Jajang, R. (2024). Metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Jayanegara, A., Nara, D., Kheriawan, K., & Marhamah, M. (2024). Elevating motivation and engagement of students in Islamic education: A meta-analysis. *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 6–10.
- Kurniasih, D., & Lestari, A. (2021). Metode pembelajaran variatif dan motivasi belajar PAI. *Jurnal Al-Bidayah*, 13(1), 67–81.
- Mahmud. (2022). Metode pembelajaran kontekstual dalam PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(2), 145–160.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nasution, N. A. M., & Mahariah. (2023). Methods of Islamic religion teachers in improving student learning motivation post-pandemic. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 258–275.
- Nawazir, S., Rusydi, & Charles. (2022). Metode pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 45–56.
- Nabila, R. (2023). Manajemen kelas dan efektivitas metode ceramah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 33–47.
- Ramadhan, A. P., Parnawi, A., & Wahyudi, B. (2023). Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 210–219.

- Ramdani, H., & Fitri, N. (2024). Pengaruh praktik refleksi diri terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 7(2), 102–117.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2).
- Rofiq, A. (2025). Revitalisasi metode konvensional dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 1–15.
- Rosyidah, U. (2023). Faktor internal motivasi belajar siswa PAI. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 98–112.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, L. F. (2023). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 6(1), 47–60.
- Siregar, M. (2021). Motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 21–35.
- Supriadi. (2023). Motivasi belajar dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–12.
- Sulastri. (2022). Motivasi belajar dalam perspektif teori kognitif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 34–47.
- Syahrin, A. (2025). The effectiveness of lecture method in learning Al-Qur'an Hadith. *Sufiya Journal of Islamic Studies*, 4(2), 22
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1).
- Wulandari, E., & Hakim, L. (2024). Keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 55–69.
- Yusuf, M., & Ma'arif, S. (2022). Ceramah sebagai strategi pedagogik dalam PAI. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 177–190.